

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga salah satu kegiatan yang pasti dilakukan setiap hari oleh semua orang dari anak-anak muda sampai orang tua. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 11 Tahun (2022) pasal 1 ayat 1 Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis dan terintegrasi yang melibatkan tubuh, pikiran, dan jiwa untuk mendorong, membina, dan mengembangkan kapasitas fisik, mental, sosial, dan budaya seseorang. Olahraga adalah jenis usaha untuk meningkatkan kualitas manusia yang fokus pada pembentukan sifat dan perilaku yang disiplin dan sportif serta peningkatan prestasi yang dapat menumbuhkan rasa kebanggaan nasional. Meskipun karakternya mirip dengan permainan, olahraga tidak selalu sama dengan permainan; olahraga lebih luas dari permainan, dan permainan dapat dianggap sebagai jenis lain dari permainan (Irawan & Akyas, 2022).

Pendidikan fisik adalah komponen penting dalam pendidikan (Ratnasari et al., 2022) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu komponen yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Maksud pendidikan olahraga untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan, disiplin, kejujuran, kerja sama, dan sikap, perilaku, dan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Rozi et al., 2023). Menurut Muslim & Tang (2021) Pendidikan Olahraga adalah metode pembelajaran yang dimana bertujuan untuk menambah kebugaran fisik siswa dan memaksimalkan pengembangan keterampilan motorik, pengetahuan, dan kebiasaan hidup aktif dan sikap sportif. Pembelajaran pendidikan korporat dirancang untuk meningkatkan perkembangan

fisik, psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa secara keseluruhan. Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran yang membangun sikap, tindakan, dan kemampuan atletik untuk mencapai integritas pribadi, Pendidikan jasmani juga berkontribusi pada seluruh perkembangan siswa, termasuk psikomotorik, pengetahuan, penalaran (kognitif), dan karakter pribadi (Siti K S et al., 2024).

Sarana dan Prasarana olahraga sangat penting untuk berolahraga (Aji & Palmizal A, 2022). Keberadaan fasilitas sarana dan prasarana Pendidikan merupakan kewajiban dalam proses Pendidikan, sehingga menjadi komponen yang harus di penuhi selama proses Pendidikan (Rizandi et al., 2023). Prasarana dan sarana tidak hanya dirancang untuk meningkatkan prestasi olahraga saja; mereka juga dapat membantu pendidikan olahraga, Tempat olahraga juga membantu pertumbuhan fisik, mental, dan sosial. Ini berlaku untuk anak-anak, remaja, dan orang tua (Arfiansyah & Qoriah, 2022). Menurut Mu'alifah (2021) Sarana adalah Semua fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan disebut sarana pendidikan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung membantu proses belajar mengajar berjalan lancar.

Menurut Undang-Undang No. 15 Tahun (2022) pasal 1 ayat 2 dan 3 Tempat atau ruang yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan disebut sarana olahraga, sedangkan peralatan yang digunakan untuk kegiatan olahraga disebut sarana olahraga. Fungsi sarana dan prasarana olahraga adalah sebuah bantuan dalam menjalankan suatu tugas, terutama dalam pengajaran olahraga. Prasarana dan sarana pendidikan berkontribusi langsung pada proses pembelajaran di kelas, sehingga mempermudah dalam memberikan pengetahuan melalui guru ke siswa. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru

menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya (Isyani et al., 2023). Sarana dan prasarana sangat membantu menunjang penyerapan siswa pada materi yang diberikan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Namun secara umum Di Indonesia, sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk berbagai cabang olahraga, termasuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pembelajaran olahraga di sekolah sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana (Yusufi & Saputri, n.d., 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan mudah diakses guna mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Apabila sarana dan prasarana olahraga sekolah tidak memadai atau bahkan tidak ada, hal ini akan menjadi tantangan yang sangat besar bagi peserta didik dan pendidik karena dapat menghambat proses belajar mengajar (Wiguna et al., 2021). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, fasilitas sangat membantu untuk pembelajaran yang efektif di sekolah (Hendriadi, 2021). Sebaliknya, jika prasarana dan sarana tidak memadai atau tidak sesuai dengan kurikulum, guru dan siswa akan kesulitan dalam proses belajar mengajar, Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai (Hartianto et al., 2024).

Salah satu cara untuk menentukan apakah latihan, olahraga, dan praktik kesehatan efektif adalah dengan memeriksa fasilitas dan infrastruktur yang tersedia (Pasek Wiguna et al., 2021). Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran olahraga namun sarana dan prasarana ini sering menjadi masalah yang kerap kali ditemui di sekolah-sekolah di Indonesia (Rusmantara et al., 2023). Prasarana dan fasilitas olahraga dianggap tidak memadai secara kuantitas dan kualitas (Wiguna et al., 2021). Kurangnya infrastruktur

olahraga di sekolah dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kekurangan dana untuk membeli sarana dan prasarana olahraga, lahan sekolah yang terlalu sempit atau tidak cukup untuk menyediakan lapangan olahraga (Pasek Wiguna et al., 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 mengatur bahwa sekolah dengan jumlah siswa lebih dari 334 orang wajib memiliki lapangan bermain/olahraga minimal 3 meter persegi per siswa, untuk sekolah dengan jumlah siswa 334 orang atau lebih luasnya 1.000 meter persegi dengan ruang bebas 30 meter x 20 meter untuk lapangan olahraga. Karena fasilitas olah raga sangat penting untuk pendidikan, sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan dapat dikendalikan (Rasikin & Zulraflia, 2023).

Fasilitas olahraga yang baik bisa menjadi tempat penyaluran hobi dan prestasi siswa di bidang olahraga. Salah satu kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, adalah Tungkal Ilir. Kecamatan Tungkal Ilir memiliki 6 SMP Negeri/Swasta berdasarkan data DAPODIK Kecamatan Tungkal Ilir. Dari 6 sekolah yang ada di data DAPODIK semua sekolah ini berada didalam pusat kota, dan pastinya tidak memiliki lahan yang luas. Dari data yang penulis ambil dari DAPODIK penulis membuat perbandingan sekolah favorit yang dilihat dari jumlah peserta didik, peringkat pertama SMP Negeri 01 Kuala Tungkal dengan 704 peserta didik, peringkat kedua SMP Negeri 02 Kuala Tungkal dengan 701 peserta didik, peringkat ketiga SMP Negeri 03 Kuala Tungkal dengan 452 peserta didik, peringkat keempat SMP Negeri 05 Kuala Tungkal dengan 153 peserta didik, peringkat kelima SMP Muhammadiyah dengan 88 peserta didik, dan peringkat keenam ditempati SMP Xaverius Kuala Tungkal dengan 46 peserta didik. Dengan

ini harus ada kajian lebih lanjut tentang kelengkapan Fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah untuk memungkinkan di kembangkan dan dipertahankan menjadi lebih baik, dan menjadi pertimbangan orang tua jika ingin memasukkan anaknya ke sekolah dengan fasilitas olahraga yang lengkap.

Pada observasi awal, penulis menemukan setiap sekolah masih ada yang belum memiliki lapangan di SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Tungkal Ilir. Namun belum diketahuinya fasilitas sarana olahraga ini, menyebabkan kesenjangan bagi siswa yang ingin mengikuti olahraga, yang seharusnya merupakan hak setiap siswa. Kondisi fasilitas juga yang biasa di keluhkan karna fasilitas yang sudah di miliki tidak di rawat, semestinya ini menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan siswa, dengan memberikan pengetahuan penggunaan dan cara menjaga fasilitas yang telah tersedia, sehingga memberikan umur guna yang lebih lama terhadap fasilitas PJOK.

Karena banyak faktor yang mempengaruhi besarnya dana yang diberikan pada lembaga pendidikan yang terbatas, masalah kurangnya fasilitas olahraga di sekolah bukanlah hal yang sederhana, kemudian pihak sekolah yang belum mengetahui standar sarana dan prasarana PJOK yang telah di atur melalui peraturan Menteri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengawasan sarana dan prasarana di SMP negeri dan swasta di Kecamatan Tungkal Ilir. Dengan melakukan analisis yang komprehensif terhadap kondisi fasilitas yang ada. Dengan adanya penelitian ini bisa membantu mengidentifikasi masalah dan membantu memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Berdasarkan Permasalahan tersebut di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang integritas dan kondisi sarana dan

prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada sekolah menengah negeri dan swasta di Kecamatan Tungkal Ilir. Akibatnya, penulis berusaha mengumpulkan informasi di lapangan untuk mendapatkan kesimpulan tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah . Dengan kata lain, penulis tidak mengetahui sarana dan prasarana apa yang ada di SMP negeri dan swasta di Kecamatan Tungkal Ilir, baik kelengkapan maupun kondisi sarana dan prasarana. Kemudian apabila kondisi fasilitas olahraganya baik, apakah sarana dan prasarana tersebut digunakan dengan baik sebagai alat untuk mengajar pendidikan jasmani, itu membuat penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang fasilitas olahraga di SMP di Kecamatan Tungkal Ilir.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Ratnasari et al. (2022) *Survei Sarana dan Prasarana Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMP*. Saputro et al. (2022) *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA dan SMK*. Selain itu, Rukhmawan & Supriyono (2023) *Survey Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SDN Gugus Yos Sudarso Batang*. Namun penelitian survei sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Tungkal Ilir masih terbatas, sehingga menjadi gap dalam penelitian. Objek pada penelitian ini merupakan Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Tungkal Ilir sebagai pembaruan dalam penelitian.

Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri/Swasta di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memberikan penelitian ini

judul, “*Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang masalah yang dipaparkan diatas penulis telah mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Belum diketahuin kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah menengah pertama di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Belum diketahuinya kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah pertama di kecamatan tungkal ilir kabupaten tanjung jabung barat.

1.3 Pembatasan Masalah

Upaya untuk menentukan luasnya masalah yang akan dibahas sebagai batasan masalah. Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelengkapan dan kondisi fasilitas olahraga yang ada di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tungkal Ilir.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah:

1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tungkal Ilir?.
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tungkal Ilir?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah pertama yang berada di Kecamatan Tungkal Ilir.
2. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah pertama yang berada di Kecamatan Tungkal Ilir

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari perspektif teoritis dan referensi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan olahraga dalam hal mempermudah pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman untuk meningkatkan program pendidikan jasmani.

2. Secara praktis

- 1) bagi sekolah: Hal ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah dan guru pendidikan memenuhi, menjaga, dan memperhatikan sarana dan prasarana serta mendampingi.
- 2) Bagi siswa: dapat memberi pengetahuan tentang sarana dan prasarana yang layak untuk di gunakan dalam pembelajaran praktek.
- 3) Bagi Peneliti: Penelitian ini untuk memberikan wawasan yang berharga dan

meningkatkan pengetahuan yang diperoleh selama penelitian, tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga menambah pemahaman teoritis, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap studi dunia profesional.